

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, sosial, dan budaya. Hal ini terlihat dari banyaknya pulau yaitu 13.466 pulau (BIG, 2012) yang dihuni oleh 1.430 suku bangsa (BPS, 2014, Hlm 162) dengan 514 dialek bahasa (Budiwiyanto, 2012), memiliki 8 wahana budaya yang diakui dunia, memiliki hutan tropis terbesar kedua setelah Brazil, dan memiliki 51 Taman Nasional yang menjadikan *Mega Bioversity* ketiga di Dunia (Teguh, 2013, hlm. 25-26). Semua itu apabila dikelola secara baik dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan untuk berkunjung baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Berkembangnya pariwisata akan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, daerah, bahkan devisa negara. Sunaryo (2013, hlm. 34) memandang bahwa pariwisata memiliki dampak pembangunan ekonomi nasional, seperti yang dikemukakannya bahwa.

Industri kepariwisataan telah terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dengan pembangunan nasional, terutama perannya sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa diluar minyak dan gas (*non migas*), hasil hutan dan tambang.

Berdasarkan berita resmi Badan Pusat Statistik Nasional 2 Februari 2015, secara kumulatif selama Januari-Desember 2014 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia mencapai 9,44 juta orang, yang berarti meningkat 7,19 persen dibandingkan tahun 2013. Penerimaan devisa pariwisata pada tahun 2013 mencapai US\$10,054 miliar atau naik 4,9 persen dibanding penerimaan devisa tahun 2012 yang mencapai US\$9,120 miliar. Sektor pariwisata pada tahun 2013 merupakan penyumbang devisa negara ke empat setelah minyak dan gas bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit.

Hadiwijoyo (2012, hlm. 50) berpendapat bahwa “pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan dan pembangunan daerah,

Ade Suryansyah S, 2015

KEMENARIKAN KAWASAN PERCANDIAN MUARAJAMBI SEBAGAI DESTINASI WISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kunjungan wisatawan ke suatu daerah dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat". Dengan demikian pariwisata mampu memberikan andil besar dalam kesejahteraan masyarakat diberbagai daerah. Berdasarkan Undang-undang Otonomi Daerah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonom. Setiap daerah berusaha berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), salah satunya dengan cara pengembangan sektor pariwisata yang ada di daerah dengan harapan dapat memutar roda perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan daerah dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4, kepariwisataan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, dan lain-lain. Hal ini menjelaskan bahwa suatu daya tarik wisata harus memiliki dampak pengembangan pembangunan dan perekonomian masyarakat sekitar sehingga mampu mensejahterakan lewat lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata.

Indonesia memiliki banyak tempat indah yang menarik untuk dikunjungi. Keindahan yang ada membutuhkan pengelolaan oleh pemerintah, beserta masyarakat sekitar, sehingga potensi kemenarikan yang ada dapat dikembangkan menjadi destinasi. Berdasarkan data *Association Of South East Asian Nations* pada tahun 2013 kunjungan wisatawan ke Indonesia berada peringkat keempat dinegara-negara Asia Tenggara, tingginya permintaan (*demand*) terhadap pariwisata harus dipenuhi dengan penyediaan destinasi wisata oleh negara melalui pemerintah daerah, sebagai tujuan agar mendapatkan keuntungan yang optimal dibidang pariwisata. Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) secara nasional di Indonesia terdapat 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) (Sunaryo, 2013, hlm. 104-112). Salah satu dari kawasan pengembangan strategis pariwisata nasional adalah Kawasan Muarajambi.

Setiap daerah tentu memiliki daya tarik wisata, begitu juga di Provinsi Jambi tercatat pada data Badan Pusat Statistik tahun 2012 Provinsi Jambi memiliki 255 daya tarik wisata yang tersebar di 11 kota/kabupatendan 91 diantaranya adalah wisata alam yang berada di bagian barat Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Kerinci, Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin yang termasuk daerah pegunungan bukit barisan, 61 daya tarik wisata buatan, dan 34 daya tarik wisata budaya/ sejarah. Pada tabel 1.1 berikut menunjukkan data daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Jambi tahun 2012.

Tabel 1.1
Daya Tarik Wisata Provinsi Jambi Tahun 2012

No	Kota/ Kabupaten	Jumlah Daya Tarik Wisata Berdasarkan Jenis Wisata			Jumlah
		Alam	Buatan	Sejarah/ budaya	
1	Kota Jambi	6	3	5	14
2	Kota Sungai Penuh	3	2	2	7
3	Kab. Muaro Jambi	3	5	3	11
4	Kab. Batanghari	3	1	3	7
5	Kab. Sarolangun	16	1	2	19
6	Kab. Merangin	18	2	3	23
7	Kab. Kerinci	70	19	8	97
8	Kab. Tebo	3	4	-	7
9	Kab. Bungo	20	12	6	38
10	Kab. Tanjung Jabung Barat	3	5	2	10
11	Kab. Tanjung Jabung Timur	15	7	-	22
Jumlah		160	61	34	255

Sumber: BPS, Jambi Dalam Angka 2012

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik ke Provinsi Jambi pada tahun 2010 sampai dengan 2013 selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan pertumbuhan kunjungan dari tiap 11 kabupaten/ kota sebesar 3,70% dan peningkatan pertumbuhan keseluruhan wisatawan Provinsi Jambi sebesar 7,60%. Pada tabel 1.2 berikut menunjukkan data distribusi wisatawan ke tiap kabupaten/ kota di Provinsi Jambi.

Tabel 1.2
Distribusi Wisatawan Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Wisatawan	Tahun dalam Jiwa				Rata-rata Pertumbuhan (%)
			2010	2011	2012	2013	
1	Kota Jambi	M mancanegara	6.286	6.889	7.432	8.015	Naik
		Nusantara	498.771	687.653	876.595	1.065.537	
		Jumlah	505.057	694.542	884.027	1.073.552	
2	Kota Sungai Penuh	M mancanegara	259	267	275	283	Naik
		Nusantara	28.556	31.164	33.772	36.380	
		Jumlah	28.815	31.431	34.047	36.663	
3	Kab. Muaro Jambi	M mancanegara	158	179	194	254	Naik
		Nusantara	22.376	83.775	104.407	127.237	
		Jumlah	22.534	83.954	104.601	127.491	
4	Kab. Batanghari	M mancanegara	37	40	43	46	Naik
		Nusantara	11.076	12.405	13.734	15.063	
		Jumlah	11.113	12.445	13.777	15.109	
5	Kab. Sarolangun	M mancanegara	57	64	71	78	Naik
		Nusantara	28.747	32.771	36.795	40.819	
		Jumlah	28.804	32.835	36.866	40.897	
6	Kab. Merangin	M mancanegara	148	159	170	181	Naik
		Nusantara	34.221	39.001	43.781	48.561	
		Jumlah	34.369	39.160	43.951	48.742	
7	Kab. Kerinci	M mancanegara	549	672	795	918	Naik
		Nusantara	47.760	56.580	65.400	74.220	
		Jumlah	48.309	57.252	66.195	75.138	
8	Kab. Tebo	M mancanegara	29	33	37	41	Naik
		Nusantara	21.407	24.465	27.523	30.581	
		Jumlah	21.436	24.498	27.560	30.622	
9	Kab. Bungo	M mancanegara	219	178	137	96	Turun
		Nusantara	218.661	154.449	94.737	32.025	
		Jumlah	218.880	154.627	94.874	32.121	
10	Kab. Tanjung Jabung Barat	M mancanegara	121	128	135	142	Naik
		Nusantara	53.275	57.537	61.779	66.061	
		Jumlah	53.396	57.665	61.914	66.203	
11	Kab. Tanjung Jabung Timur	M mancanegara	64	72	80	88	Turun
		Nusantara	12.116	12.964	9.312	8.660	
		Jumlah	12.180	13.036	9.392	8.748	
Jumlah Keseluruhan			984.893	1.201.445	1.377.204	1.555.286	3,70

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jambi 2013

Salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi kemenarikan pariwisata adalah Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini terlihat pada data diatas yang menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi berada di urutan pertama rata-rata pertumbuhan wisatawan selama tahun 2010-2013 dengan 26,16%, hal ini

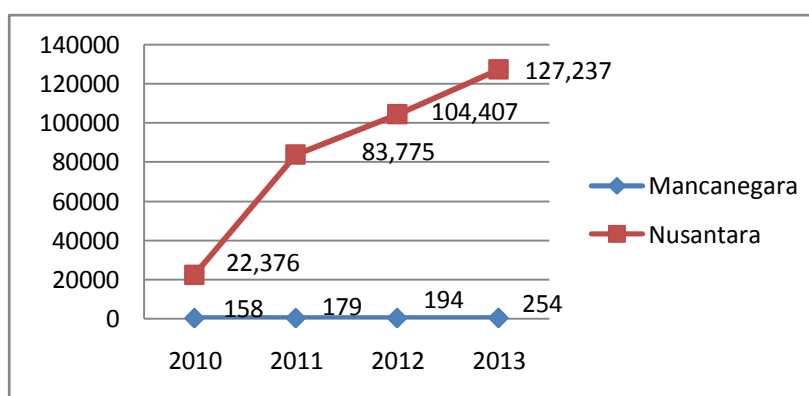
Ade Suryansyah S, 2015

KEMENARIKAN KAWASAN PERCANDIAN MUARAJAMBI SEBAGAI DESTINASI WISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

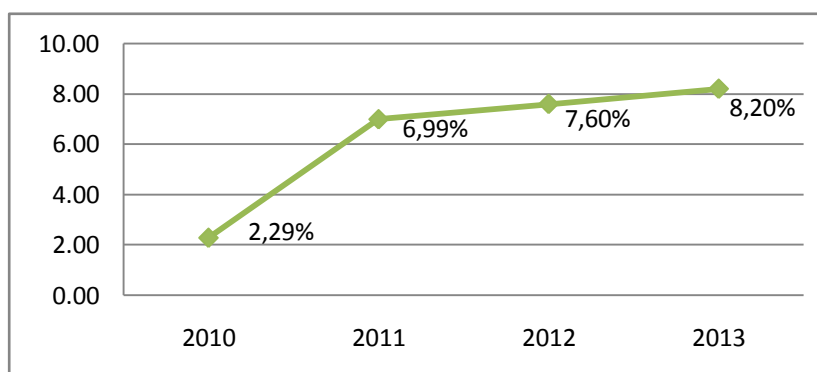
menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2013 mencapai 127.491 wisatawan atau 8.20% dari keseluruhan wisatawan Provinsi Jambi yaitu 1.555.286 wisatawan, setelah Kota Jambi yang mencapai 69.03%. Data wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Muaro Jambi hanya diperoleh dari daya tarik wisata Percandian Muarajambi. Pada grafik 1.1 berikut menunjukkan data pertumbuhan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Percandian Muarajambi dan pada grafik 1.2 berikut menunjukkan peningkatan grafik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Muaro Jambi dari keseluruhan wisatawan Provinsi Jambi.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Jumlah Wisatawan
ke Percandian Muarajambi Tahun 2010-2013



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2013

Grafik 1.2
Persentase Wisatawan Kab. Muaro Jambi
dari Keseluruhan Wisatawan Provinsi Jambi



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jambi 2013

Percandian Muarajambi di berada diKecamatan Muaro Sebo dan Taman Rajo, tepatnya berada di pinggiran Sungai Batanghari. Kawasan Wisata Percandian Muarojambi berada sekitar 27,5 Km dari sebelah utara Kota Jambi atau sekitar 25 Km dari Ibu Kota Kabupaten Muaro Jambi yaitu Kelurahan Sengeti, akses menuju Percandian Muarajambi dapat melalui jalur darat ataupun melalui sungaisebagai jaluralternatif dengan melalui pelabuhan Tanggo Rajo Kota Jambi yang juga merupakan tempat wisata. Akses jalur darat masih menjadi akses utama yang digunakan wisatawan, terdapat dua jalur yang dapat ditempuh yang pertama Kota Jambi-Jembatan Batanghari I-Jalan Lintas Timur Sumatera-Simpang Setiris-Desa Muaro Jambi-Percandian Muaro Jambi dan jalur kedua Kota Jambi- Jembatan Batanghari II –Desa Muaro Jambi-Percandian Muarajambi.

Tingginya pertumbuhan kunjungan wisatawan, luasnya kawasan, dan beragam daya tarik wisata menjadikan kawasan percandian muarajambi memiliki potensi kemenarikan sebagai destinasi wisata. Keberagaman daya tarik tersebut berupa bangunan candi, Kolam Telagorajo, museum, perkebunan duku, perkebunan durian, Danau Kelari, Bukit Perak, Sungai Batanghari, perkebunan pertanian masyarakat, pemukiman penduduk berarsitektur kuno dan Kanal-kanal kuno yang menghubungkan tiap bangunan candi.Tingginya kunjungan wisatawan dan beragamnya daya tarik, pertanyaannya adalah bagaimana kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi wisata. Guna menjawab pertanyaan tesebut perlu dilakukan penelitian yang dapat menggambarkan penyebab tingginya pertumbuhan kunjungan wisatawan dan kemenarikan wisata Kawasan Percandian Muarajambi berdasarkan tanggapan wisatawan. Selain itu perlu juga dikaji bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dan peran pemerintah dalam pengembangan kemenarikan pariwisata Kawasasan Percandian Muarajambi.

Berdasarkan pemikiran diatas penelitian ini ingin mengkaji kemenarikan yang dimiliki oleh Kawasan Percandian Muarajambi berdasarkan komponen-komponen destinasi wisata, dengan mengangkat judul “**Kemenarikan Percandian Muarajambi Sebagai Destinasi Wisata**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun masalah yang dibahas dan dituangkan kedalam pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Percandian Muarajambi?
2. Bagaimana kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan tingginya kunjungan wisatawan ke Kawasan Percandian Muarajambi sebagai suatu destinasi.
2. Mengidentifikasi tingkat kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi.
3. Mengidentifikasi upaya pemerintah dalam mengembangkan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi.
4. Mengidentifikasi partisipasi dan respon masyarakat terhadap Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka diharapkan memberikan nilai guna, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pengayaan terhadap pemahaman yang berkenaan dengan ilmu geografi dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai teori geografi pariwisata.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran pada bidang pendidikan geografi khususnya yang berkaitan dengan geografi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Menghasilkan data potensi destinasi wisata Kawasan Percandian Muarajambi untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dan stakeholder terkait pengembangan pariwisata diantaranya investor dan masyarakat di Kawasan Percandian Muarajambi.